

# PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI RUANGAN KASUARI RSU ANUTAPURA PALU

\*Mutmainnah.HS<sup>1</sup>., Nur Fadillah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 2, No. 01,  
Januari 2021

ISSN online:  
2716-2699

Korespondensi \*

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

Mutmainnah.flo@gmail.com

## ABSTRAK

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat oksitosin ini dilakukan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam menuju payudara, ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Oksitosin dapat diperoleh dengan berbagai cara baik melalui oral, *intra-nasal*, *intra-muscular*, maupun dengan pemijatan yang merangsang keluarnya hormon oksitosin. Tujuan penelitian ini diketahuinya bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum* Di Ruang Kasuari RSU Anutapura Palu. Jenis penelitian penelitian ini menggunakan penelitian *pra-eskperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. variabel dalam penelitian ini adalah pijat oksitosin dan kelancaran ASI pada ibu *post partum*. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data yang digunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji *Wilcoxon*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu *post partum*. Sampel dalam penelitian berjumlah 15 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum* di ruangan kasuari RSU Anutapura Palu dengan nilai *p value* = 0,000. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum* di ruangan kasuari RSU Anutapura Palu. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan ibu *post partum* mendapatkan pengetahuan dan informasi serta manfaat dalam upaya peningkatan kelancaran ASI serta dapat mengaplikasikan pijat oksitosin.

**Kata Kunci:** Pijat Oksitosin, Kelancaran ASI, Ibu Post Partum

## ABSTRACT

*Oxytocin massage is one solution to overcome the improper production of breast milk. This oxytocin massage is carried out along the spine (vertebrae) until the fifth-sixth rib to the breast, the mother will feel calm, relaxed, increase the pain threshold and love her baby so that the oxytocin hormone comes out and the milk quickly comes out. Oxytocin can be obtained in various ways, either through oral, intra-nasal, intra-muscular, or by massage that stimulates the release of the hormone oxytocin. The purpose of this study was to know that there is an effect of oxytocin massage on the smoothness of breastfeeding in post partum mothers in the Kasuari Room of the Anutapura Palu Hospital. This research type used pre-experimental research with a one group pretest-posttest design approach. The variables in this study were oxytocin massage and the smoothness of breastfeeding in post partum mothers. Types of data used are primary data and secondary data. Data collection used questionnaire sheets. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with the Wilcoxon test. The population in this study were all post partum mothers. The sample in this study was 15 people. The results of this study indicate that there is an effect of oxytocin massage on the smoothness of breastfeeding in post partum mothers in the cassowary room of the Anutapura Hospital, Palu with *p value* = 0.000. The conclusion in this study is that there is an effect of oxytocin massage on the smoothness of breastfeeding in post partum mothers in the cassowary room of the Anutapura Hospital, Palu. The suggestion in this study is that post partum mothers are expected to gain knowledge and information as well as benefits in an effort to increase the fluency of breast milk and be able to apply oxytocin massage.*

**Keywords:** Oxytocin Massage, Smoothness of Breastfeeding, Post Partum Mother

## PENDAHULUAN

ASI merupakan nutrisi yang paling penting diberikan kepada bayi terutama pada bulan pertama kehidupan bayi. Banyak masalah muncul di hari pertama pemberian ASI seperti ASI yang tidak keluar atau produksi ASI kurang sehingga mengakibatkan bayi tidak akan mendapat ASI yang memadai. Hal ini terjadi karena banya ibu nifas yang belum mengetahui pentingny melakukan pijat oksitosine yang berpengaruh pada kelancaran produksi ASI . ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alamiah terpenting bagi bayi, berisi segala energy dan nutrisi yang diperlukan bayi dalam bulan pertama aktivitas (Nugroho, 2014).

Pengurangan produksi ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone prolaktine dan oksitosyn yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Mardiyarningsih , 2011). Apabila bayi tidak menghisap putting susu pada setengah jam setelah persalinan , hormone prolaktine akan turun dan sulit merangsang prolaktine sehingga ASI baru keluar pada hari ketiga atau lebih. Hal ini memaksa bidan memberikan makanan pengganti ASI karna bayi yang tidak mendapatkan yang ASI cukup dan akan membuat bayi rewel (Kristiyanasari, 2011).

Pijat oksitosin merupakan salah satu metode breast care yang tidak menimbulkan rasa nyeri. Dari penelitian yang dilakukan terhadap 16 responden yang diberi intervensi pijat oketani dan oksitosin semuanya berespon positif terhadap pemijatan yang diberikan. Pijat oketani dapat menstimulus kekuatan otot pectoralis untuk meningkatkan produksi ASI dan membuat payudara menjadi lebih lembut dan elastis sehingga memudahkan bayi untuk mengisap ASI. Pijat oketani juga akan memberikan rasa lega dan nyaman secara keseluruhan pada responden, meningkatkan kualitas ASI, mencegah puting lecet dan mastitis serta dapat memperbaiki/mengurangi masalah laktasi yang disebabkan oleh puting yang rata (flat nipple), puting yang masuk kedalam (inverted). (Tasnim & Kabir, 2012).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti dari rekam medik rumah sakit Anutapura Palu pada hari Selasa 25 Agustus 2020 pengambilan data awal jumlah persalinan selama 3 tahun terakhir yaitu 3,274 kasus dengan kasus persalinan normal sebanyak 1,816 kasus dan persalinan *sectio caesarea* sebanyak 1,458 kasus. pasien *post partum sectio* pada tahun 2018 sebanyak 690 kasus, tahun 2019 ada 540 kasus sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 228 kasus dan pasien *post partum* persalinan normal pada tahun 2018 sebanyak 747 kasus, tahun 2019 769 “kejadian dan tahun 2020 jumlah 300 peristiwa. Dari data ini didapatkan bahwa ada kenaikan jumlah kejadian *post partum* persalinan normal dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dan kasus *post partum sectio caesarea* mengalami penurunan. Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan peneliti terhadap 4 orang tenaga kesehatan yang dilakukan wawancara mengatakan pernah dan sering melakukan pijat oksitosin kepada pasien tetapi untuk sekarang tidak sama sekali dilakukan karena berhubungan ada pandemic covid 19, tetapi pihak dari mereka tetap mengizinkan untuk melakukan penelitian tentang pijat oksitosin yang dilakukan sesuai dengan SPO dari rumah sakit. (RSU Anutapura Palu, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelaah berminat melakukan penelitian tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada ibu post partum Di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini, memakai *pra-eksperimental* dengan pendekatan desain satu grup sebelum-sesudah menggunakan rancangan peneliti *eksperimental*. Penelitian *eksperimental* merupakan kerangka penelitian yang mengumpulkan keterkaitan sebab dan akibat dan ada keikutsetaan peneliti dalam melaksanakan manipulasi kepada variabel bebas (Nursalam, 2016). Dengan cara menganalisis kelompok subjek dipantau sebelum diberikan perlakuan kemudian dipantau lagi setelah perlakuan. (Nursalam, 2016).

## HASIL PENELITIAN

### Umur Responden

Table 1 Frekuensi Ibu berdasarkan usia narasumber di ruangan Kasuari RSU Anutapura Palu

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	17-25 thn	11	73,3
2	26-35 thn	4	26,7
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

Dilihat pada table 1 diatas menandakan ibu pasca salin berjumlah 15 orang yang menjadi responden sebagian besar berumur 17-25 tahun yaitu berjumlah 11 orang (73,3%).

### Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini akan menjelaskan pendidikan terakhir responden yang dibedakan jadi 3 yaitu SD, SMP, dan SMA. Untuk lebih jelasnya bisa disaksikan pada tabel 4.2 berikut:

**Table 4.2 Frekuensi Ibu Berdasarkan pendidikan di Ruang Kasuari RSUD Anutapura Palu**

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	1	6,7
2	SMP	10	66,7
3	SMA	4	26,7
	Total	15	100.0

Table 2 menunjukkan bahwa dari 15 responden dalam penelitian ini lebih banyak berpendidikan SMP yaitu 10 orang (66,7%).

### Pekerjaan

Pekerjaan dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat kategori berdasarkan pembagian UU Nomor 11 Tahun 2009 yaitu URT, Swasta, Petani dan Pedagang

**Table 3 Frekuensi Ibu Berdasarkan Pekerjaan di Ruang Kasuari RSUD Anutapura Palu**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	IRT	10	66,7
2	Pedagang	2	13,3
3	Petani	2	13,3
4	Swasta	1	6,7
	Total	15	100.0

Berdasarkan table 3 sehingga menunjukkan dari 15 responden dalam penelitian ini, lebih banyak berkerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu berjumlah 10 orang (66,7%).

### Produksi air susu ibu terhadap ibu pasca salin sebelum diberikan tindakan oksitosin

**Tabel 4.4 Distribusi Ibu Berdasarkan Kelancaran ASI Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin**

No	Kelancaran ASI	Frekuensi	Presentase (%)
1	Lancar	0	0
2	Cukup Lancar	2	13,3
3	Kurang Lancar	13	86,7
	Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan dari 15 Responden sebelum diberikan pijat oksitosin pengeluaran ASI kurang lancar berjumlah 13 orang (86.7%).

### Produksi air susu ibu terhadap ibu pasca salin setelah diberikan tindakan oksitosin

**Tabel 4.4 Distribusi Ibu Berdasarkan Kelancaran ASI Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin**

No	Kelancaran ASI	Frekuensi	Presentase (%)
1	Lancar	15	100
2	Cukup Lancar	0	0
3	Kurang Lancar	0	0
	Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 memperlihatkan dari 15 Narasumber setelah dilakukan tindakan oksitosin produksi air susu menjadi lancar berjumlah 15 orang (100 %).

### Analisis Bivariat

Tujuan dari analisis bivariat adalah untuk melihat apakah ada pengaruh variable bebas dan variable terikat dengan menggunakan uji statistic *pairde sample t'test* untuk data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* untuk data yang tidak berdistribusi normal dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6 Pengaruh Tindakan Oksitosin kepada produksi ASI Pada Ibu pasca salin di Ruang Kasuari**

Pijat Oksitosin	Kelancaran ASI		ASI		Kurang Lancar		Total	
	Lancar	Cukup Lancar	f	%	f	%	f	%
Sebelum	0	2	0	13,3	13	86,7	15	100
Sesudah	15	0	15	100	0	0	15	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa ada perubahan yang terjadi antara ibu post partum sebelum diberikan tindakan oksitosin yang separuh memiliki produksi air susu ibu tidak lancar berjumlah 13 responden (86,7%) sementara itu narasumber setelah diberikan tindakan oksitosin memiliki peroduksi air susu ibu yang Laju yaitu berjumlah 15 responden (100 %). Nilai tersebut dibenarkan oleh hasil uji statistik *Wilcoxoen* yang diperoleh dari hasil *p values* 0,000 nilai *p value* dalam analisa ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perlakuan oksitosin kepada produksi air susu ibu pada ibu pasca salin. Berdasarkan nilai kelancaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin diketahui bahwa sebelum pijat oksitosin sebagian besar ibu mengalami pengeluaran ASI kurang lancar, sedangkan sesudah dilakukan pijat oksitosin sebagaian besar ibu memiliki pengeluaran ASI yang lancar sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum di ruangan kasuari RSUD Anutapura Palu.

### PEMBAHASAN

Produksi Air Susu ibu post partum sebelum diberikan perlakuan oksitosin yang dilihat dari penelitian yang dilakukan di ruangan Kasuari RSUD Anutapura Palu didapatkan bahwa responden mengalami pengeluaran ASI kurang lancar sejumlah ibu 13 responden (86,7).

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu *post partum* setengah narasumber mengalami produksi Air Susu Ibu yang tidak lancar dan Air Susu Ibu tidak keluar dari puting itu karna ibu yang tidak pernah menyusui bayinya karena tidak memiliki ASI yang memadai dan hirupan bayi menjadi meniciut dengan begitu produksi Air Susu Ibu pun menjadi tidak stabil.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiknjosastro (2019) bahwa produksi ASI akan meningkat apabila terjadi hisapan bayi pada waktu menghisap payudara akan mempengaruhi atau *neorohormonal* dan *aerola* pada putitng susu ibu. Kemudian akan meneruskan rangsangan melalui nervus vagus ke hypohyse dan kelobus anterior dan akan mengeluarkan hormone prolaktien dan akan masuk keperedaraan darah dan kemudian sampai dikelenjar yang akan memberikan rangsangan yang akan mengahsilakan ASI. Hormon prolaktin yang berperan dalam produksi ASI.

Berlandaskan table 1 didapatkan hasil setengah narasumber berusia 17-25 thn berjumlah 11 orang (73,3%). Menurut asumsi penelaah usia akan pengaruhi tingkat produktivitas keluaran Air Susu Ibu sebab ibu yang berusia muda akan banyak mengeluarkan air susu karena hormon prolaktin dalam tubuh ibu akan lebih cepat diproduksi .Sama halnya dengan pendapat Pudjiadi (2012), yang menjeabarkan bahwa pada umumnya untuk mendapatkan ASI cukup usia ibu haruslah 19 sampai 23 thn daripada ibu yang berusia 30 thn. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erna (2017) yang mengatakan ibu yang berusia muda akan dapat melancarkan Air Susunya ketimbang ibu yang berusia tua. Namun analisis yang dilakukan oleh Nurhayati (2017) didapatkan nilai *p values* 0,162 >0,05 yang maknanya tidak ada pengaruh signifikan umur dan tingkat kelancaran Air Susu pada ibu *post partum*.

Berlandaskan table 4.2 dihasil separuh ibu memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu 10 responden (66,7%). Menurut asumsi penelaah bahwa tingkat pendidikan seorang ibu dalam kategori rendah maka akan berdampak pada pengetahuan ibu yang menjadi kurang dan status kesehatannya juga menjadi berkurang, akan tetapi jika ibu mendapatkan informasi dan manfaat yang didapatkan setelah melakukan pijat oksitosin agar para ibu memiliki kelancaran ASI yang lancar.

Menurut Novita (2014) menyebutkan status pendidikan ibu akan mempengaruhi dalam memberikan respon dari luar. Menurut Novita (2014) presentase masyarakat dengan status pendidikan SMA keatas memiliki kesehatan baik yang banyak sedangkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP atau bahkan tidak bersekolah akan berpeluang memiliki status rendah kesehatannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang Ernawati 2015 yang dengan judul pijat oksitosin berpengaruh pada waktu pengeluaran kolostrum terhadap ibu *post partum sectio caesarea* yang mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kelancaran ASI sebab jika ibu berpendidikan rendah maka tingkat pengetahuan ibu terhadap produksi ASI akan berkurang. Penelitian yang dilakukan Dapat diterangkan tingkat pendidikan seseorang yang tinggi maka akan menjadi baik kesehatannya sedangkan tingkat pendidikan yang rendah maka akan buruk kesehatannya.

### 1. Produksi ASI setelah diberikan tindakan oksitosin

Produksi ASI pada ibu post partum setelah diberikan tindakan oksitosin melalui penelitian di Ruang Kasuari RSUD Anutapura Palu berdasarkan tabel 4.5 dihasilakan bahwa separuh narasumber memiliki keluaran Air Susu lancar berjumlah 15 responden (100%). Berdasarkan asumsi penelaah produksi Air Susu Ibu yang dihadapi ibu *post partum* setelah dilakukan pijat oksitosin karena disebabkan oleh pengaruh dari hormon prolaktin dan hormon oksitosin yang keluar karena adanya rangsangan dari pijatan yang dilakukan dipunggung tulang belakang yang mengakibatkan ASI keluar melalui puting susu yang dilakukan dengan isapan mulut anak dengan dilakukan pijatan ditulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks sehingga hormone oksitosin keluar dan ASI cepat lancar.

Wulandari (2014) menyatakan, bahwa pemijatan yang dilakukan pada tulang belakang sampai tulang costae akan merangsang hormone prolaktin dalam tubuh yang akan memproduksi oksitosin oleh hipofise yang diproduksi oleh hipofise anterior, hingga Air Susu Ibu akan keluar dengan lancar. Adanya rasa nyaman yang dirasakan ibu pada saat melakukan pemijatan merupakan suatu keberhasilan dalam melakukan pijat oksitosin. Selain memperlancar ASI pijat oksitosin akan merangsang dan melepaskan hormone oksitosin dan memberikan kenyamanan pada ibu dalam memproduksi ASI, mengurangi bengkak (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormone oksitosin.

### 2. Pengaruh tindakan oksitosin kepada produksi Air Susu Ibu pada ibu post partum

Berlandaskan table 6 menerangkan bahwa ada perubahan total narasumber sebelum diberikan tindakan oksitosin setengah ibu mengalami Air Susu Ibu tidak lancar berjumlah 13 responden (86,7 %), sementara responden yang diberikan tindakan oksitosin yang mengalami perubahan kelancaran ASI berjumlah 15 responden (100 %). Pada saat melakukan penelitian hasil yang didapatkan diperkuat dengan adanya hasil melalui perbedaan yang telah diuji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* dengan nilai *p values* 0,000. Hasil *p values* analisis ini memberikan hasil *p values*  $\leq 0,05$  yang artinya ada nilai signifikan tindakan oksitosin terhadap produksi Air Susu Ibu. Berlandaskan tingkat produksi Air Susu Ibu sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa pijatan oksitosin diketahuinya bahwa sebelum melakukan perlakuan separuh narasumber mengalami produksi Air Susu Ibu yang tidak lancar, sementara setelah dilakukan perlakuan pijatan oksitosin separuh narasumber mengalami produksi Air Susu Ibu lancar akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pijatan oksitosin dan produksi ASI pada ibu post partum di ruangan kasuari RSUD Anutapura Palu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan dialog tentang akibat pijat oksitosin tentang kelancaran ASI pada ibu post partum di ruangan RSUD Anutapura Palu maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut: Produksi air susu pada ibu pasca melahirkan sebelum diberikan tindakan oksitosin di ruangan Kasuari RSUD Anutapura Palu sebagian tinggi produksi air susu mengalami ketidaklancaran. Produksi air susu pada ibu pasca melahirkan setelah diberikan tindakan oksitosin di ruangan Kasuari RSUD Anutapura Palu sebagian tinggi produksi air susu lancar. Ada akibat tindakan oksitosin mengenai produksi air susu pada Ibu *Post Partum* di Ruang Kasuari RSUD Anutapura Palu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan perawat/bidan dapat mengaplikasikan dan memberikan tindakan pijat oksitosin pada ibu post partum untuk dapat memperlancar ASI. Dan diharapkan ibu pasca melahirkan memperoleh keterampilan keterampilan dan keterangan serta manfaat dan usaha penambahan kelancaran air susu ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Anggraini, Y. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pusaka Rihama.
- Astutik, Sri. 2017. *Determinan Pemberian ASI eksklusif Pada Ibu Menyusui*. Jurnal Health Quality.4 : 1 – 76
- Bahiyatun. 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Nifas Normal*. Jakarta: ECG.
- Budiarti, T. 2009. *Efektifitas Pemberian Paket Sukses ASI Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui Dengan Seksio Sesarea Di Wilayah Depok Jawa*.
- Depkes RI, 2009. *Tentang Kategori Usia*
- Depkes. 2012. *Data Cakupan ASI*. Tersedia dalam <http://www.depkes.go.id> (Diakses 24 Agustus 2020)
- Erna, P. 2017. *Pengaruh Pijat Oksitosin Produksi ASI pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejering Kota Mataram*. Jurnal Kedokteran Yarsi 26 (1) : 027-033 (2018).
- Ernawati. 2015. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea*.
- Jihan, T, N. 2018. *Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memperlancar produksi ASI berbasis precede-proceed model*.
- Kemendes. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes. 2015. *Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. <http://www.kemendes.go.id>, (Diakses 25 Agustus 2020)
- Kemendes. 2016. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. <http://www.kemendes.go.id>. (Diakses 24 Agustus 2020)
- Kristiyanasari. 2011. *ASI, Menyusui & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Luthfa, N. 2018. *Metode Melahirkan Pada Ibu Post Partum*. Jakarta: ECG.
- Maita. 2016. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas Di BPM Ernita, Amd Keb Pek-anbaru*.
- Mardiyansih, 2010. *Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Nahdiah, L, S. 2015. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Tanda Kecukupan ASI pada Ibu Nifas di wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan*. (diakses pada 24 Agustus 2020) dari : [www.digilib.ums.ac.id](http://www.digilib.ums.ac.id).
- Naziroh, U. 2017. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Primipara Di Desa Segodong-bancang Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo*.
- Notoadmojo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novita. 2014. *Derterminan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui*. Media Baca. Yogyakarta.
- Nugroho, T, Nurrezki, Desi, W, Wilis. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nurhayati. 2017. *Hubungan sikap dan perilaku pada ibu post partum terhadap pemberian ASI eksklusif*. Vol, 5.No, 3. <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Nursalam. 2015. *Manajemen keperawatan. Aplikasi dalam praktik keperawatan professional*. Salemba medika. Jakarta.
- Nursalam. 2016. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Panggabean P, Esron Sirait, I Kadek Wartana, Subardin, Robert V, Noviany R. 2017. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya.
- Perinasia, 2014. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Di BPM Meli R Palembang*. Jurnal Kesehatan Pembangunan. Vol. 9.No. 17.